

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tetanus pada maternal dan neonatal merupakan salah satu penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Tetanus ditandai dengan kaku otot yang nyeri disebabkan oleh neurotoxin yang dihasilkan oleh *Clostridium tetani* pada luka anaerob (tertutup) (Kemenkes RI, 2012)

Tetanus neonatorum (TN) adalah tetanus pada bayi usia ke 3 dan 28 Setelah lahir dan tetanus maternal (TM) adalah tetanus yang terjadi dalam 6 minggu setelah melahirkan. Bila tetanus terjadi, angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia (Kemenkes RI, 2012)

Vaksin adalah salah satu bahan yang berasal dari kuman atau virus yang menjadi penyebab penyakit yang bersangkutan, yang telah dilemahkan atau dimatikan, atau diambil sebagian atau mungkin tiruan dari kuman penyebab penyakit, yang secara gejala dimasukkan kedalam tubuh seseorang atau kelompok orang, yang bertujuan merangsang timbulnya zat anti penyakit tertentu pada orang-orang tersebut. Vaksinasi tetanus pada perempuan yang hendak menikah akan meningkatkan kekebalan tubuh dari infeksi tetanus. Kekebalan tubuh itu akan diwariskan kepada bayinya ketika proses persalinan. Jadi bayi yang baru lahir aman dari infeksi tetanus. Selain itu suntik TT juga mencegah terjadinya infeksi yang mengakibatkan tetanus pada vagina perempuan ketika pertama kali melakukan hubungan suami istri dan melahirkan (Achmadi, 2007)

Pemberian imunisasi tetanus Toxoid (TT) adalah pemberian kekebalan terhadap penyakit tetanus pada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Proses masuknya kekebalan ke dalam tubuh meliputi pernah menderita penyakit, sehingga tubuh membentuk kekebalan terhadap penyakit tersebut (Mandriwati, 2014)

Paradigma sehat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pencegahan penyakit. Salah satu upaya pencegahan penyakit menular adalah upaya pengebalan/Imunisasi (Generasi Sehat Melalui Imunisasi, Lilis Lisnawati, S.ST,M.Keb, 2014). Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) kepada wanita usia subur, calon pengantin wanita dan ibu hamil. Pada ibu hamil imunisasi TT ini diberikan selama masa kehamilannya dengan frekuensi dua kali dan interval 3 waktu minimal empat minggu. Tujuan imunisasi ini adalah memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 %. Oleh karena itu cakupan imunisasi TT ibu hamil perlu ditingkatkan secara sungguh-sungguh dan menyeluruh(Aeni, 2011).

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Spora kuman tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat). Masa inkubasi 3-28 hari, rata-rata 6 hari. Apabila masa

inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya penyakit lebih parah dan angka kematiannya tinggi.

Peran bidan dalam pemberian imunisasi TT yaitu bidan memberikan informasi deteksi kemungkinan masalah atau komplikasi yang muncul apabila tidak diberikan imunisasi TT dan harus melakukan pencegahan penyakit tetanus neonatorum karena penyakit ini memberikan peran yang cukup besar terhadap penyebab kematian bayi dengan gejala timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, serta kejang-kejang pada saat beberapa hari setelah lahir (Sulistiyawati, 2009).

Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 sampai 21 November 2016 di Puskesmas Trucuk 1. Peneliti mengambil calon pengantin wanita sebagai subjek dari studi pendahuluan sejumlah 10 orang calon pengantin wanita. Peneliti melakukan wawancara dengan calon pengantin wanita untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT. Peneliti menanyakan tentang pengertian dan manfaat dari suntik TT, tetapi sebagian besar dari calon pengantin tidak mengetahui manfaat dari suntik TT itu sendiri. Peneliti juga menanyakan tentang alasan dan minat mereka untuk mendapatkan TT. Para calon pengantin di Puskesmas Trucuk 1 kurang mengetahui apakah itu imunisasi TT, karena kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh

tenaga kesehatan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti , dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak calon pengantin , terutama calon pengantin wanita yang sama sekali belum mengetahui tentang imunisasi TT, maka dari itu melalui karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konseling Imunisasi Tetanus Toxoid Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Puskesmas Trucuk 1 “

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah Ada Efektivitas Konseling Imunisasi TT terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Puskesmas Trucuk 1”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas konseling imunisasi TT terhadap pengetahuan calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Trucuk 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan sebelum dilakukan konseling imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Trucuk 1.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan sesudah dilakukan konseling imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Trucuk 1.

- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Trucuk 1.
- d. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur , pendidikan , dan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan Pengetahuan tentang Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tucuk 1.

2. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperkaya daftar pustaka serta memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi Stikes Muhammadiyah Klaten.

3. Peneliti

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang imunisasi TT .

4. Bagi calon pengantin wanita

Calon pengantin wanita atau WUS dapat menambah pengetahuan tentang TT dengan adanya penelitian ini .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian yang ada

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil	Pebedaan
1	Tiara Ayuningtyas 2014 STIKES Muhammadiyah Klaten	Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TTPranikah dengan Minat untuk Mendapatkan TT Pranikah di Ilayah Kerja Puskesmas Karanganom	Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampling <i>Isedental</i> .	Hasil uji kendall tau di peroleh nilai τ sebesar 0,428 dan nilai $p=0,002$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin wanita tentang TT pranikah dengan minat untuk mendapatkan TT pranikah, dengan Tingkat Hubungan Sedang	Variabel penelitian, lokasi penelitian, analisa penelitian.
2	Herna Primanita 2009 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mancak Kabupaten Serang	Analitik dengan pendekatan <i>coss sectional tehnik cluser sampling</i>	Ada hubungan antara persepsi jarak rumah ke pelayanan kesehatan dengan status imunisasi TT pada ibu hamil (p value = 0,000)	Variabel penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, analisa penelitian
3.	Westry Sunggasari 2013 STIKES Muhammadiyah Klaten	Efektifitas Konseling Seksualitas Dalam Kehamilan Terhadap Perubahan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas	Penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampling	Hasil uji paired t-test didapatkan nilai mean=2.26, standar deviasi=2,28 dan nilai t hitung=6,515 lebih besar dari t label=2,045 pada $df=44$ dan $p=0,000$.	Variabel penelitian, metode penelitian.

No	Pengarang	Judul	Metode	Hasil	Pebedaan
		Manisrenggo	<i>Puposive sampling</i>	($p < 0,05$), maka konseling seksualitas dalam kehamilan efektif terhadap perubahan sikap ibu hamil TM III.	
4.	Sriwahyu Aprida 2014 Universitas Riau	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT	Desain penelitian dengan <i>Quasy experimen</i> dengan rancangan <i>penelitian Non Equivalent Control Grup Design</i> . Teknik <i>sampling Puposive sampling</i>	Hasil uji paired t-test pada kelompok eksperimen didapatkan nilai mean=82,74, standar deviasi=10,99. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan mean 52,55 dengan standar devisiasi 10,30. Nilai p value ($0,000 < \alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi TT efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT.	Variabel, metode penelitian.